

KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLAH PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID 19 (Studi Multi Kasus SMP Negeri 2 Moyo Hulu dan SDN Malili)

Jhon Kenendi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa

Pos-e: jhonkenedi92@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran selama pandemi covid 19. Kemampuan tersebut meliputi: bagaimana pembelajaran dilakukan selama kegiatan Belajar Dari Rumah yang dikelola oleh pihak sekolah, kemampuan perencanaan, penagarahan, monitoring, pengelolaan keuangan sekolah serta melaksanakan kerjasama untuk mendukung kegiatan pembelajaran selama pandemi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh stakeholder terkait terutama pemerintah terhadap arah pengelolaan pendidikan terutama kegiatan pembelajaran pada kondisi-kondisi tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti akan memperoleh informasi secara mendalam berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran selama pandemi covid 19. Lokasi penelitian ini ada dua yaitu: SDN Malili sebagai lokasi pertama dan SMPN 2 Moyo Hulu sebagai lokasi ke dua. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut: pertama, dilakukan pengumpulan data pada latar pertama, yaitu kepala Sekolah Dasar Negeri Malili, didasarkan atas karakteristik sebagai sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumbawa. Kedua, dilakukan langkah pengamatan pada latar kedua yaitu. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Moyo Hulu. Kriteria pemilihan, langkah, dan waktu yang dibutuhkan pada latar kedua sama dengan latar yang pertama, dan bertujuan memperoleh temuan bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran selama pandemi covid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala sekolah di dua sekolah tersebut telah mampu melaksanakan pembelajaran Belajar Dari Rumah dengan sistem luring (luar jaringan), 2) Kepala sekolah telah mampu melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, memberikan motivasi kepada guru, melakukan monitoring sementara pada SMPN 2 Moyo Hulu kepala sekolah meminta laporan para guru dalam bentuk dokumentasi kegiatan pembelajaran, 3) Kepala sekolah di dua sekolah tersebut sudah dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terutama komite sekolah dan pemerintah setempat, 4) Pengelolaan keuangan yang bersumber dari dana BOS telah dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk pemenuhan kebutuhan selama pandemi covid 19

Kata kunci: *Kemampuan Kepala Sekolah, Pembelajaran Pandemi Covid 19*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu bagian terkecil dari komponen manajemen pendidikan sebelum manajemen kelas. Sebagaimana berdasarkan pada wilayah kerja manajemen pendidikan dibagi pada beberapa skope yaitu manajemen di tingkat pusat, Provinsi, Kabupaten/kota, kecamatan, sekolah dan kelas. Pada pelaksanaan kewenangan di bidang pendidikan saat ini pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan desentralisasi pendidikan sampai skope terkecil termasuk sekolah. Kebijakan desentralisasi tersebut diwujudkan melalui *school based management* (Manajemen Berbasis Sekolah). Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat strategis untuk merealisasikan kebijakan tersebut. diharapkan pada tingkat satuan pendidikan dapat melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan serta evaluasi kinerja terhadap pengelolaan lembaga pendidikan.

Demikian pula kepala sekolah sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah efektif dan efisien. Sebagaimana Imron (2010) mengemukakan “riset terakhir menemukan bahwa posisi strategis kepala sekolah sebagai manager pendidikan sangat urgen”. Pandangan lain, Davies (Arifin, 2008) “A

school principal occupies a key position in the schooling system”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus meningkatkan kemampuannya terutama dalam mengelolah pembelajaran pada kondisi-kondisi tertentu.

Sejak adanya pandemi covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Salah satu kebijakan tersebut dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Kasus covid-19 ini sangat berdampak terhadap dunia pendidikan yang menyebabkan diterapkannya kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR). BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah (Prasetyaningtyas:2020). Belajar

dari rumah yang saat ini dilaksanakan dengan dua cara, yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Proses BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19), yaitu: 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan yang menjadi pertimbangan utama dilaksanakan proses BDR, 2) Kegiatan BDR dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid-19, 3) Materi pembelajaran bersifat inklusif atau dapat memosisikan dirinya ke dalam posisi yang sama dengan orang lain atau kelompok lain sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter peserta didik, 4) Aktivitas dan penugasan selama proses BDR dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi dari peserta didik termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR, 5) Hasil dari belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif, 6) Mengedepankan pola interaksi dan

komunikasi positif antara guru dengan orangtua siswa.

Salah satu misi Pemerintahan Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2016-2021 adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Misi pertama ini merupakan respon atas masih rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa, dengan prioritas pertama pada peningkatan kualitas pendidikan melalui agenda aksi peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kualitas penyelenggaraan PAUD, meningkatkan ketersediaan dan kompetensi guru, dan fasilitasi penegerian UNSA serta fasilitasi peningkatan kualitas perguruan tinggi swasta yang ada di Kabupaten Sumbawa (RPJMD Kab. Sumbawa 2016-2021).

Di kabupaten Sumbawa, khususnya berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah di daerah terpencil yaitu di SDN Tanjung Bele dan SDN Nanga Lidam sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kenedi & Fatmawati (2016) menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di dua sekolah tersebut belum dapat dilakukan kecuali kurikulum muatan lokal, kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum dapat

dilakukan oleh dua sekolah tersebut karena masih ada beberapa guru yang belum S1. Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana belum dapat dilakukan karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum dapat dipenuhi, kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah hubungan dengan masyarakat sudah dapat dilakukan akan tetapi keterlibatan dengan pihak lain belum dapat dilakukan. Kemampuan dalam mengelolah peserta didik dua sekolah tersebut belum memiliki prestasi baik pada tingkat kecamatan, kabupaten, nasional maupun internasional. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah keuangan, SDN Nanga Lidam pernah diberikan teguran oleh Inspektorat berkaitan dengan kesalahan pengelolaan keuangan. Serta kemampuan pengelolaan layanan khusus dua sekolah tersebut belum memiliki layanan khusus.

Berdasarkan kajian di atas, menunjukkan masih ada beberapa standar layanan pendidikan yang belum dipenuhi oleh kepala sekolah terutama bagaimana mengelolah pembelajaran pada kondisi normal. Apalagi mengalami kondisi yang sangat terbatas sebagaimana kejadian pandemi covid 19 yang dialami oleh seluruh negara. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelolah Pembelajaran Selama Pandemi

Covid pada SDN Malili dan SMP Negeri 2 Moyo Hulu. Sehingga dengan adanya kajian ini pada akhirnya kepemimpinan kepala sekolah lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan melakukan kajian terhadap bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelolah Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. Oleh karena itu, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena peneliti akan memperoleh informasi secara mendalam berkaitan dengan bagaimana kemampuan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Di samping itu penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi multi kasus (*multi case study*). Yin dalam Denzin & Lincoln (2000) mengatakan bahwa penerapan rancangan studi multi kasus dimulai dengan kasus tunggal terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut: pertama, dilakukan pengumpulan

data pada latar pertama, yaitu kepala Sekolah Dasar Negeri Malili, didasarkan atas karakteristik sebagai sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumbawa. Kedua, dilakukan langkah pengamatan pada latar kedua yaitu. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Moyo Hulu. Kriteria pemilihan, langkah, dan waktu yang dibutuhkan pada latar kedua sama dengan latar yang pertama, dan bertujuan memperoleh temuan bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah pembelajaran selama pandemi covid 19.

Berdasarkan temuan konseptual dari kedua subyek tersebut kemudian dilakukan analisis dengan melakukan komparasi dan pengembangan konseptual yang dihasilkan dari kedua subyek. Dengan langkah-langkah seperti ini diperoleh konseptual yang lebih mantap dan dapat diabstraksikan secara mendalam tentang kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah pembelajaran selama pandemic covid 19. Oleh karena itu untuk memperoleh data tentang bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelolah Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19 dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada SDN Malili menunjukkan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan

selama pandemic covid 19 yaitu pembelajaran dengan sistem luring (luar jaringan), guru datang berkunjung ke rumah siswa karena apabila dilaksanakan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) rata-rata siswa maupun orang tua yang ada di sekolah tersebut belum memiliki handpone dengan sistem adroid. Demikian juga dengan keterbatasan jaringan internet yang ada di desa. Meski demikian pada awal masa pandemic covid 19 pembelajaran di SDN Malili dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan memperhatikan standar prosedur kesehatan (Prokes) dengan tetap menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan mempertimbangkan SDN Malili sebagai sekolah kecil yang memiliki siswa sedikit, karena di dalam satu kelas jumlahnya ada yang 5 orang. Selaku kepala sekolah dalam mengelolah pembelajaran mulai dari perencanaan dengan cara membagi tugas guru-guru berdasarkan wali kelas masing-masing, kemudian merencanakan bagaimana proses pembelajaran dengan cara para guru wali kelas dapat menyusun Rencana Pembelajaran berupa RPP. Selain itu juga di awal juga menyiapkan apa yang menjadi kebutuhan para guru baik berupa sarana dan prasarana selama pembelajaran luring.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung selaku kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya selama pandemi covid 19. Demikian juga menanyakan kepada para guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) Luring peran komite sekolah selaku wadah orang tua untuk berpartisipasi melalui kegiatan sekolah dengan cara pengurus komite sekolah memberikan sosialisasi melalui himbauan kepada orang tua bahwa pelaksanaan pembelajaran selama covid 19 lebih banyak dilakukan dari rumah. Oleh karena itu komite sekolah meminta kepada orang tua siswa agar selalu mendampingi peserta didik selama pembelajaran pada masa covid 19. Kegiatan pembelajaran yang ada di SDN Malili selama pandemi covid 19 menggunakan kurikulum K13 meski belum ada pengembangan. Selain itu juga selama pandemi covid 19 pihak sekolah juga menerapkan kurikulum darurat.

Kepala sekolah juga melakukan selalu memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru maupun memantau kondisi persiapan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran selama covid 19.

Selama pelaksanaan pembelajaran covid 19 sekolah menggunakan anggaran yang bersumber dari dana BOS (Biaya

Operasional Sekolah) berupa BOS reguler. Dana tersebut digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana pembelajaran diantaranya, tempat cuci tangan, hand hanytaser, tandon dan masker. Penggunaan dana tersebut dilakukan secara akuntabel dan transparan serta melibatkan semua stakeholder dengan mendata kebutuhan yang ada di kelas kemudian dituangkan dalam RPKS. Berkaitan dengan kendala yang dialami oleh sekolah saat ini untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran jumlah guru yang ada masih sedikit terutama yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Demikian pula keberadaan ruang-ruang kelas yang ada di SDN Malili juga sangat perlu untuk direhabilitasi.

SMPN 2 Moyo Hulu, pembelajaran selama pandemi dilaksanakan dengan sistem Belajar Dari Rumah. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) dengan cara para guru mata pelajaran di sekolah melakukan kunjungan ke desa-desa di wilayah lingkungan sekolah. Guru mata pelajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran di desa di tempat-tempat terbuka seperti panggung desa, balai pertemuan atau rumah beberapa siswa. Demikian juga biasanya para guru juga melaksanakan kunjungan secara individual ke rumah siswa bila yang bersangkutan sudah beberapa kali tidak mengikuti pertemuan pembelajaran.

Kepala sekolah dalam mengelolah pembelajaran juga melakukan kegiatan dengan melakukan kegiatan perencanaan kegiatan selama pandemi melalui pertemuan para stakeholder yang ada di sekolah, membagi tugas para guru sesuai dengan kompetensi guru yang bersangkutan sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh serta melakukan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem luring yang ada di SMP Negeri 2 Moyo Hulu para guru memberikan dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagai laporan yang dilaksanakan selama pandemi covid 19. Laporan tersebut berisikan tentang kehadiran siswa mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan absensi, sebagaimana dari 39 siswa yang mengikuti pembelajaran di dusun Sela/Melung dua diantaranya tidak mengikuti pembelajaran. Selain absensi kepala sekolah SMPN 2 Moyo Hulu meminta kepada para guru mata pelajaran untuk memberikan laporan hasil BDR terhadap siswa yang tidak mengikut pembelajaran untuk dilakukan kunjungan individual sebagaimana di dusun Sela/Melung atas nama siswa Rafi Islam Fasa, setelah dikonfirmasi oleh guru bahwa yang bersangkutan tidak mengikuti pelajaran BDR karena alasan tidak berada di rumah tidur di rumah bibinya.

Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid 19 kepala sekolah juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mendukung program sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan dengan bermitra dengan komite sekolah dan pemerintah desa setempat terutama mengenai lokasi pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah desa. Pengelolaan keuangan selama pandemi covid 19 pada SMPN 2 Moyo Hulu terutama dana yang bersumber dari dana BOS regular dipergunakan untuk kebutuhan wastafel (tempat cuci tangan), pembelian masker, hand sanitizer serta pengatur suhu. Meski pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi, kepala sekolah SMPN 2 Moyo Hulu mengakui bahwa salah satu kendala selama proses pembelajaran yaitu tidak tuntasnya materi yang diberikan kepada peserta didik. Kendala lain diakuinya bila diterapkan pembelajaran dengan sistem daring tidak semua siswa memiliki paket internet maupun memiliki handphone jenis android. Di samping itu perlu memaksimalkan peran orang tua untuk mendampingi peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah.

B. Pembahasan

Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan bagaimana kemampuan yang

dimilikinya. Demikian pula dengan kepala sekolah dalam mengelolah pembelajaran selama masa pandemi covid 19 tergambar pelaksanaan masih dengan tatap muka serta Belajar Dari Rumah (BDR) sistem di luar jaringan, belum sepenuhnya dilaksanakan dengan sistem Daring (Dalam Jaringan). Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh siswa karena rata-rata dari mereka belum memiliki jenis handpone adroid. Demikian pula dengan keterbatasan akses internet yang dimiliki oleh siswa karena rata-rata dari mereka tidak disiapkan paket internet untuk kebutuhan pembelajaran. Artinya pada masa pandemi aktivitas pembelajaran sudah dapat dilakukan oleh pihak sekolah sebagaimana Arifa (2020: 13-14) kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh atau yang sering disebut dengan BDR. BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing (Prasetyaningtyas:2020). Kegiatan BDR ini diharapkan akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh serta mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Kurniasari:2020).

Selama pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 kepala

sekolah juga melakukan kegiatan perencanaan, perencanaan dengan cara membagi tugas guru-guru berdasarkan wali kelas masing-masing, kemudian merencanakan bagaimana proses pembelajaran dengan cara para guru wali kelas dapat menyusun Rencana Pembelajaran berupa RPP. Memberikan motivasi kepada guru-guru, melakukan monitoring dengan cara menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dalam bentuk dokumen yang diteruskan kepada dinas terkait. Oleh karena itu dalam hal ini sebagai kepala sekolah harus mampu memainkan perannya dalam mengaktualisasikan kemampuan manajerial terutama mengoptimalkan potensi sumber daya terutama sumber daya pendidik.

Dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran selama pandemi covid 19 pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Diantara kerjasama tersebut yaitu pihak komite dan pemerintah desa, kerjasama tersebut dalam teori manajemen pendidikan dikenal dengan manajemen humas (hubungan masyarakat) sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2006) manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan kerjasama antara masyarakat dan sekolah dimana kedua-duanya memiliki

kepentingan dalam memelihara kelangsungan hidup sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran selama covid 19 kepala sekolah mampu mengoptimalkan penggunaan sumber dana yang ada kemudian dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Sumber pembiayaan tersebut bersumber dari BOS (Biaya Operasional Sekolah) regular. Oleh karena itu di dua sekolah tersebut telah mampu mengelola atau memanaje keuangan sekolah. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan ada dua biaya yang diperlukan yaitu biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik, dan atau keluarga peserta didik) dan biaya tidak langsung (seperti inkam-inkam yang dilewatkan) (Sagala, 2010). Kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran, pembiayaan, pemeriksaan.

Meski pembelajaran telah dilaksanakan selama pandemic covid 19. Selaku kepala sekolah mengalami berbagai kendala-kendala. Diantaranya jumlah guru yang ada masih sedikit terutama yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), tidak tuntasnya materi yang

diberikan kepada peserta didik. Apabila diterapkan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) tidak semua siswa menggunakan handpone adroid. Demikian pula terhadap peran orang tua perlu dimaksimalkan untuk mendampingi peserta didik selama pembelajaran pandemic covid 19.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan peneliti terhadap kemampuan kepala sekolah di dua sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian bahwa: 1) Kepala sekolah di dua sekolah tersebut telah mampu melaksanakan pembelajaran Belajar Dari Rumah dengan sistem luring (luar jaringan), guru datang berkunjung ke rumah siswa pada SDN Malili sementara pada SMPN 2 Moyo Hulu guru berkunjung ke desa-desa di wilayah sekolah, 2) Kepala sekolah telah mampu melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, memberikan motivasi kepada guru, melakukan monitoring sementara pada SMPN 2 Moyo Hulu kepala sekolah meminta laporan para guru dalam bentuk dokumentasi kegiatan pembelajaran, 3) Kepala sekolah di dua sekolah tersebut sudah dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terutama komite sekolah dan pemerintah setempat, 4) Pengelolaan keuangan yang bersumber dari dana BOS telah dapat digunakan oleh kepala sekolah

untuk pemenuhan kebutuhan selama pandemi covid 19.

SARAN

Kepada kepala sekolah di SDN Malili dan SMPN 2 Moyo Hulu hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya serta komitmen dalam pengelolaan pembelajaran selama pandemi covid 19. Kemampuan kepala sekolah untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar materi ajar tuntas dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendorong guru-guru memberikan materi melalui sistem daring. Pemerintah Daerah hendaknya memberikan anggaran untuk kebutuhan peserta didik dan guru selama pandemi covid 19 terutama paket internet atau handphone android dengan sistem berkelompok bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, F, N. . (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, 12(7) 13- 18.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>(Diakses pada tanggal 9 february 2021 pukul 09.00 WITA)

Imron, A. 2010. *Makalah Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kenedi & Fatmawati. 2016. Pemetaan Kemampuan Kepala Sekolah Di Daerah Terpencil. *Jurnal Unsa Progres*. Vol. 21, 58-66

Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253

Sagala, S. 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah*.

Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) secara Online selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86-94.

RPJMD Kab. Sumbawa 2016-2021

Purwanto, N. 2006. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Denzin, N.K, & Lincoln, Y.S, 2000. *Handbook of Qualitatif Research*. Terjemahan oleh Dariyanto, dkk. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar